



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 3 Tahun 2023 Page 4070-4080

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Konflik Remaja Dengan Orang Tua Dalam Kasus Shannon Wong

Matthew Joan Bestari^{1✉}, Dyva Claretta²

Prodi Ilmu Komunikasi Universitas Pembangunan Nasional

"Veteran" Jawa Timur

Email: 19043010085@student.upnjatim.ac.id^{1✉}

Abstrak

Instagram menjadi salah satu media sosial yang banyak digunakan oleh warga Indonesia. Munculnya Instagram melahirkan profesi baru yaitu selebgram (selebriti Instagram). Shannon Wong menjadi salah satu selebgram dengan follower sebanyak 1juta pada saat penelitian ini dilakukan. Publik sempat digemparkan dengan video kekerasan yang dialami Shannon Wong. Video yang diposting di Instagram pribadinya tersebut terlihat bahwa ayahnya sedang melakukan tindak kekerasan kepada Shannon Wong, namun hal tersebut di klarifikasi oleh adiknya bahwa kejadian tersebut tidak benar. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Pada penelitian ini digunakan teori Stuart Hall yang terdapat proposi yaitu *Dominant-Hegemonic Position*, *Negotiated Position*, dan *Oppositional Position* dengan informan sebanyak 7 orang. Hasil dari penelitian ini 2 informan *Dominant-Hegemonic* bisa memaklumi hal yang dilakukan Shannon Wong sebagai proses pencarian jati diri, 1 informan *Negotiated Position* wajar jika menginginkan kebebasan namun jangan diartikan hal bersifat negative, 7 informan *Oppositional Position* tidak setuju dengan tindakan ayah Shannon dan tindakan Shannon Wong melawan orang tua.

Kata Kunci: *Analisis Resepsi, Konflik Keluarga, Remaja*

Abstract

Instagram is one of the social media that is widely used by Indonesian citizens. The emergence of Instagram gave birth to a new profession, namely celebgram (Instagram celebrity). Shannon Wong became a celebgram with 1 million followers at the time this research was conducted. The public was shocked by the video of violence experienced by Shannon Wong. The video posted on his personal Instagram shows that his father was committing violence against Shannon Wong, but this was clarified by his sister that this incident was not true. This study used descriptive qualitative method. In this study, Stuart Hall's theory was used in which there were propositions namely Dominant-Hegemonic Position, Negotiated Position, and Oppositional Position with 7 informants. The results of this study are 2 Dominant-Hegemonic informants can understand what Shannon Wong is doing as a process of searching for identity, 2 Negotiated Position informants are reasonable if they want freedom but don't interpret it as negative, 5 Oppositional Position informants disagree with Shannon's father who plays physically and Shannon Wong's actions against parents.

Keywords: *Reception Analysis, Family Conflict, Youth*

PENDAHULUAN

Majunya teknologi informasi dan komunikasi yang semakin pesat menjadi unsur penting di dalam kehidupan manusia. Manusia dan teknologi berjalan berdampingan. Di era digital sudah mendorong perkembangan dalam bidang teknologi informasi dan komunikasi. Dorongan ini melahirkan media baru yang menarik perhatian masyarakat. Manovich (2001:38) (dalam Trisilowati, 2017) menjelaskan bahwa 2 tipologi yang mendekati interactivity dalam perspektif media baru yaitu "terbuka" (*open*) dan "tertutup" (*closed*). Dalam tipe "terbuka" audience bisa mengakses media baru sesuai dengan apa yang di inginkan. Namun berbeda dengan tipe "tertutup" yang membatasi audience dalam mengkonsumsi media sesuai dengan pilihan-pilihan yang telah dibuat. Salah bentuk media baru adalah media sosial yang menjadi wadah untuk berinteraksi antar sesama audience. Media sosial tidak hanya digunakan sebagai wadah untuk berinteraksi, menjalin hubungan dan berkomunikasi, tetapi juga sebagai sarana penyebaran informasi. Dalam penggunaannya, media sosial sangat mudah digunakan sebagai sarana untuk menyebarkan informasi dan berinteraksi. Menurut Brogan (2010) (dalam Yuni, 2017) mendefinisikan media sosial sebagai satu set baru komunikasi dan kolaborasi yang memungkinkan banyak jenis interaksi yang sebelumnya tidak tersedia untuk orang biasa.

Instagram menjadi media sosial yang populer di Indonesia, hal ini terlihat dari jumlah pengguna Instagram di Indonesia yang mencapai ratusan juta. Berdasarkan data Napoleon Cat, ada 106,72 juta pengguna Instagram di Indonesia hingga Februari 2023. Jumlah tersebut naik 12,9% dibandingkan bulan sebelumnya sebesar 94,54 juta pengguna. Adanya

instagramnya melahirkan profesi baru yaitu selebgram atau yang biasa disebut selebri Instagram. Selebgram adalah orang yang eksis di dalam dunia Instagram. Seorang selebgram tidak harus datang dari kalangan artis, orang biasa juga bisa menjadi selebgram yang mempunyai pengaruh besar dan *follower* banyak di instagramnya (Krismasakti, 2019). Salah satu selebgram terkenal di Indonesia adalah Shannon Wong.



Gambar 1 Instagram Shannon Wong

(Sumber: www.instagram.com/shannonnwong)

Shannon Wong sempat menjadi perbincangan dalam masyarakat lantaran video yang di unggah di Instagram pribadinya menuai kontroversi. Video tersebut diunggah pada 31 Januari 2022 yang direkam sebagai bukti penganiayaan dan kekerasan yang dialami selama 12 tahun yang tuduhkan kepada ayahnya. Dalam video tersebut terlihat bahwa Ayahnya memegang leher Shannon Wong dan terlihat berbicara dengan nada tinggi. Melalui caption video tersebut, Shannon Wong juga menyampaikan bahwa dibalik keceriaan dan senyuman yang terlihat di Instagram, dirinya harus menghadapi kekerasan yang dia dapatkan. Akan tetapi, adiknya yang bernama Sharon Wong memberikan klarifikasi mengenai postingan kakaknya tersebut. Sharon Wong tidak membenarkan postingan Shannon Wong yang tidak sesuai dengan kehidupan sehari-hari.



Gambar 2 Klarifikasi Sharon Wong

(Sumber: Instagram.com)

Pada kasus itu terjadi ketika Shannon Wong berusia 17 tahun. Di usianya yang masih 17 tahun, Shannon Wong menginginkan sebuah kebebasan dan hidup sendiri, namun kedua orang tuanya belum bisa mengizinkan karena masih terlalu berbahaya jika lepas dari pantauan orang tua. Dilatar belakangi hal tersebut, Shannon Wong mengunggah video konflik tersebut.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian dengan judul "Konflik Remaja dengan Orang Tua Dalam Kasus Shannon Wong" menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif yang dikaji menggunakan teori analisis resepsi model Stuart Hall. Stuart Hall menjelaskan bahwa resepsi merupakan sebuah proses dalam pengkodean audiens di dalam media. Teori resepsi Stuart Hall merupakan pemaknaan yang diambil dari model komunikasi *encoding* dan *decoding*. Analisis resepsi model Stuart Hall berfokus pada makna, produksi dan pengalaman dari audiens dalam interaksi dan hubungan dengan teks media. Model Stuart Hall berfokus pada proses *decoding*, interpretasi dan pemahaman dari konsep analisis resepsi. Isi pesan dari teks media dibentuk oleh audience yang melakukan decoding atas pesan tersebut dalam konteks berpikir mereka masing-masing. Perbedaan latar belakang seperti usia, kondisi sosial dan tempat geografis mempengaruhi kesamaan pesan (Agusta, 2021). Proses *encoding* dan *decoding* membentuk 3 proposisi. Proposi terbentuk karena perbedaan dalam menangkap pesan dari teks media dan bergantung pada kondisi audiens tersebut. Stuart Hall mengemukakan tiga hipotesis tentang proposisi audiens dalam meresepsi pesan, yaitu *Dominant-Hegemonic Position*, *Negotiated Position*, dan *Oppositional Position* (Agusta, 2021). Subjek dari penelitian ini adalah video konflik antara Shannon Wong dengan ayahnya.

Total jumlah informan dalam penelitian ini berjumlah tujuh orang yang terdiri dari 3 orang tua dan 4 remaja. Pengumpulan data dilakukan dengan *indepth interview* dan *focus group discussion*. *Indepth Interview* yaitu metode dalam mengumpulkan data untuk memperoleh sebuah informasi melalui informan secara lengkap dan mendalam (Febrian, 2012). *Focus Group Discussion* merupakan salah satu metode dalam mengumpulkan data metode kualitatif, sekelompok orang berdiskusi dengan pengarahan moderator mengenai suatu topik untuk memunculkan informasi mengenai keinginan, kebutuhan, sudut pandang dan pengalaman masing-masing informan (Paramita & Kristiana, 2013).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Terdapat beberapa pemaknaan audiens mengenai video konflik yang diunggah Shannon Wong di Instagram pribadinya. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa audience mempunyai pemaknaan yang berbeda-beda dari video Shannon Wong.

Proses Pencarian Jati Diri Shannon Wong

Dalam penerimaan audience dalam teks media yang menjadi subjek penelitian terdapat 2 proposisi yang memahami bahwa konflik tersebut bagian dari proses Shannon Wong dalam pencarian sebuah jati diri. Pada masa remaja, manusia membangun jati diri dan mempunyai kehendak bebas (*freewill*) dalam memilih memegang teguh prinsip dan mengembangkan kapasitas dirinya (Syahraeni, 2020). Dalam masa, para remaja rentan untuk terpengaruh pergaulan dengan teman-teman sebayanya. Kehendak bebas yang mereka punya membuat remaja mudah untuk mengikuti pengaruh lingkungan sekitarnya.

Informan 1

"....Saya masih bisa memaklumi"

"...Iya, tinggal bagaimana orang tuanya mencoba memperbaiki karena kalau hanya memarahi permasalahannya nggak selesai. Bagaimana orang tuanya mengajak kembali Shannon, menata ulang Shannon agar nantinya menjadi orang yang utuh dan tanggung jawab dengan hidupnya sendiri"

Informan 2

"...Karena itu sih ke kanak-kanakan ya, ya mungkin di usianya sih Shannon Wong ya itu mungkin dimana dia lagi berproses pendewasaan dalam hal berpikir..."

" Karena ya pola pikir anak-anak sama pola pikir orang dewasa, dewasa dalam pikiran ya, dewasa dalam umur ya itu memang berbeda banget."

Seperti apa yang sudah disampaikan oleh informan 1 dan 2, bahwa mereka memaklumi apa yang dilakukan Shannon Wong sebagai proses pencarian jati diri. Informan 1 memaklumi sambil mengajak orang tua Shannon Wong untuk memperbaiki sikap dan perilaku Shannon Wong agar menjadi orang yang utuh dan bertanggung jawab dengan dirinya. Informan 2 bisa mentoleransi tindakan Shannon Wong tersebut karena usia Shannon Wong yang belum dewasa dan masih berproses dalam menuju kedewasaan. Kedua informan ini masuk kedalam *Dominant-Hegemonic Position*. Namun hal yang berbeda disampaikan oleh informan 3

Informan 3

"...kebebasan yang di inginkan di usia 17 itu hal yang wajar, tapi jangan diartikan bahwa kebebasan yang bersifat negative"

Menurut informan 3, kebebasan yang di inginkan Shannon Wong merupakan hal yang wajar, namun harus mengarah ke hal yang positif. Kehendak bebas yang sudah diberikan, harus dimanfaatkan oleh remaja dengan bijak dan benar. Jika para remaja belum bisa mempunyai kedewasaan dalam berpikir, perilaku yang dicerminkan dapat mengarah kepada tindakan-tindakan yang bersifat negative atau destruktif (Huriati & Hidayah, 2016). Sering kali para remaja merasa hidupnya ada di dalam aturan-aturan yang dibuat orang tuanya. Hal tersebut dapat menimbulkan sebuah penolakan untuk mentaati dan mematuhi dengan alasan sebagai proses pencarian jati diri. Remaja perlu untuk mencari nilai kebenaran dari aturan yang dibuat dan melihat kembali hak dan kewajiban dalam kehidupan yang mereka jalani (Huriati & Hidayah, 2016). Informan 3 masuk kedalam proposisi *Negotiated Position*. Informan 3 bisa memaklumi tindakan Shannon Wong, namun jangan diartikan sebagai tindakan yang sifatnya negative.

Tindakan Tegas Ayah Shannon Wong

Konflik yang terjadi dalam kehidupan merupakan hal yang alamiah ada dan terjadi dalam kehidupan sehari-hari (Susilowati & Susanto, 2020). Konflik mempunyai macam elemen yang memiliki efek positif dan negative, fokus dari konflik dapat merujuk pada isi pembicaraan maupun materi permasalahan namun dapat terkait dengan pribadi pelakunya (Wardyaningrum, 2013). Orang tua menjadikan anak sebagai bagian yang paling penting dalam kehidupannya. Orang tua akan berusaha untuk mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan untuk anaknya. Dalam video tersebut, terlihat ayah Shannon Wong memegang bagian leher Shannon Wong dan menggunakan nada tinggi saat berbicara dengan Shannon Wong.

Informan 4

"nggak bisalah seorang anak memperlakukan papanya seperti itu"

Informan 6

"Kalau menurutku sebuah kayak protect tindakan yang dilakukan orang tuanya untuk menyadarkan ya boleh tapi nggak perlu di leher sih, karena leher itu organ vital, dimana leher itu karena aku ini lulusan hukum ya, aku tau beberapa organ vital kalau semisal kita bisa ajukan untuk pembelaan diri, kalau kita memegang leher orang, itu bisa membuat kita punya indikasi membunuh karena itu adalah organ vital. Kenapa nggak di goyang-goyang aja bahunya, nggak perlu sampai menyentuh atau mengarahkan cengkramannya ke leher, itu kayak berindikasi kamu itu melakukan kekerasan yang cukup fatal karena leher itu organ vital."

Informan 5

"...pertengkaran bapak dengan anak umumlah, banyak dijumpai tapi penanganannya aja yang nggak wajar. Ditegur, sabar, pelan pelan di omongi."

Informan 7

"Nggak setuju sih, soalnya gini loh. Keras dilawan keras kan nggak bisa. Kalau kita mau memberitau kan apalagi dengan anak muda itu nggak bisa dengan kekerasan itu nggak bisa. Kita pasti harus ambil dibawahnya emosinya kita itu harus bisa ngeredam. Dari hati ke hati, kalau keras dilawan keras itu nggak bisa, pasti sulit itu"

Informan 4,5,6 dan 7 tidak setuju dengan tindakan yang dilakukan ayah Shannon Wong sebagai bentuk ketegasan. Bentuk kekerasan fisik di dalam keluarga dapat berupa perlakuan seperti memukul, menampar, mencekik, menginjak, melukai dengan tangan kosong maupun dengan senjata, penganiayaan, penyiksaan dan membunuh. Tindakan kekerasan orang tua kepada anak-anaknya saat terjadi sebuah konflik, akan mengakibatkan tidak adanya keharmonisan dan ketentraman dalam keluarga (Hyoscyamina, 2011). Komunikasi secara dua arah sangat diperlukan dan menjadi cara yang efektif dalam membentuk hubungan yang harmonis antar orang tua dengan anak.

Seperti apa yang disampaikan oleh informan 7 keras tidak bisa dilawan juga dengan keras. Untuk itu penting untuk orang tua meredam emosi dan bicara dari hati ke hati. Sebagai orang tua harus berusaha untuk bisa mendengarkan dan paham kemauan anak untuk dapat mengarahkan dan membimbing anak. Informan 4,5,6 dan 7 masuk dalam *Oppositional Position* menolak tindakan dari ayah Shannon Wong. Menjadi contoh yang baik untuk anak menjadi metode yang terbaik untuk mengajarkan nilai-nilai kehidupan dan norma-norma dalam kehidupan. Keluarga tanpa kekerasan merupakan cara yang efektif dalam membuat anak merasa nyaman, damai, tentram untuk berada di rumah.

Penerimaan Audience terhadap Tindakan Shannon Wong

Setiap keluarga mempunyai caranya masing-masing dalam mengelola sebuah konflik. Pendidikan pertama dalam diri seorang anak untuk tumbuh dan mendapatkan bimbingan adalah dari lingkungan keluarga (Trisnawati & Sugito, 2020). Berjalannya waktu, anak-anak akan bertumbuh semakin dewasa. Problem emosional yang dialami oleh remaja, biasanya dihubungkan dengan masa transisi mereka dari anak-anak ke masa dewasa. Salah satu karakteristik seorang remaja adalah emosi yang labil erat hubungannya dengan keadaan hormon (Nasution, 2018). Dalam tahap ini, emosi remaja menjadi lebih kuat dan menguasai diri, sehingga mengakibatkan munculnya pikiran-pikiran yang kurang realistis. Bahkan akan lebih mudah terjerumus kedalam tindakan yang tidak bermoral. Seperti halnya

yang dilakukan Shannon Wong, mengunggah video pertengkaran dengan ayahnya di Instagram pribadinya. Video tersebut diklarifikasi Sharon Wong (adiknya) untuk tidak percaya sepenuhnya dengan unggahan Shannon Wong. Menurut keterangan Sharon Wong, kakaknya melakukan hal tersebut karena ingin mendapatkan sebuah kebebasan yang pada saat itu masih berusia 17 tahun.

Informan 2

"Menurut saya tidak dibenarkan, walaupun memang ada dari kubuh yang memang dia salah, kayak misalnya aku sama mas Matthew nih ada masalah. Mungkin aku yang salah nih, ya namanya masalah internal kita selesaikan secara internal. Jangan pada saat forum kita menyalahkan orang, nggak baik itu. Mending kita ketemu sama yang bersangkutan, masalahnya apa. Itu pun ada caranya, bukan yang menyalah-nyalahkan, itu pun juga ada solusinya"

Informan 2 menyatakan bahwa tidak baik bahwa masalah yang bersifat internal/personal diumbar di depan public. Hal ini yang dilakukan oleh Shannon Wong, dirinya mengunggah video konflik tersebut di Instagram pribadinya. Jika konflik yang terjadi antara orang tua dengan anak tidak ada kesepakatan, hal tersebut membuat keluarga menjadi tidak harmonis. Informan 2 berpendapat bahwa tidak baik untuk menyalahkan orang di forum. Solusi dari penyelesaian dari konflik yang terjadi adalah bertemu dengan yang bersangkutan dan menemukan solusi dari permasalahan tersebut.

Informan 3

"Hubungan antara orang tua dengan anak itu nggak akan terjadi konflik ketika anak itu menghormati orang tua. Menghormati itu macam-macam ya misalnya, nggak selalu omongan orang tua itu harus dilaksanakan, tapi minimal itu dipertimbangkan dan menjadi pemikiran. Intinya menghormati aja. Ketika anak nggak menghormati orang tua, itu biasanya memang orang tua lebih sensitif. Karena dasarnya harus menghormati, dasar hubungan anak dengan orang tua, anak itu harus menghormati orang tua."

Informan 3 tidak membenarkan tindakan Shannon Wong tersebut. Orang tua akan tersinggung dan tidak suka bila seorang anak tidak menghormati orang tua. Menurut informan 3, konflik terjadi karena anak tidak menghormati orang tua. Tindakan tidak hormat dengan orang tua menjadi perilaku yang menyimpang anak. Informan 3 menyampaikan bahwa orang tua akan lebih sensitif bila anak tidak menghormati orang tua. Menurut Megawangi (2003) (dalam Rakhmawati, 2015) ada sembilan pilar anak berkarakter antara lain : 1) mencintai Allah dan semua ciptaan-Nya; 2) tanggung jawab, disiplin dan mandiri; 3) jujur dan amanah; 4) menghormati dan sopan santun; 5) suka menolong dan gotong

royong; 6) kreatif, percaya diri, dan pekerja keras 7) kepemimpinan dan adil; 8) baik dan rendah hati; 9) toleransi, cinta damai dan kesatuan.

Informan 4

"nggak bisalah seorang anak memperlakukan papanya seperti itu, juga sebaliknya seorang papa memperlukan anak perempuan seperti itu."

Informan 5

"Shannon Wong juga nggak usahlah berperilaku nakal yang merugikan sampai buat emosi segala macam"

Informan 4 dan 5 menyayangkan tindakan Shannon Wong yang memperlakukan ayahnya dan perilaku nakal yang merugikan sampai membuat emosi.

Informan 6

"Itu yang aku nggak suka, karena dia tau dia salah tapi dia mencoba membenarkan dirinya dengan meminta bantuan orang lain atau followersnya. Itu yang nggak suka nggak setuju dengan hal itu karena orang terdekatnya dia tau kalau dia salah. Dia"

Informan 6 tidak membenarkan tindakan Shannon Wong dengan mengunggah konflik tersebut ke media sosial. Dengan postingan tersebut, Shannon Wong mengonstruksi dan mengemas dirinya sesuai dengan yang dia kehendaki. Informan 6 melihat bahwa lewat follower instagramnya pribadinya, Shannon Wong berusaha mengambil simpati dan empati dari para follower Instagram pribadinya.

Informan 7

"Kalau menurut tante apa yang dilakukan Shannon Wong itu salah. Sebenarnya kalau mencari jati diri seseorang di usia remaja nggak seperti itu juga. Masih banyak hal lain kok yang bisa dilakukan. Apalagi kalau sampai berurusan dengan orang tua sampai membuat berita-berita hoax lah kalau sekarang anak-anak muda bilang. Itu juga nggak baik juga sih"

"Apalagi dengan cara dia membuat video yang bisa dikatakan memfitnah orang tua.

Seharusnya nggak seperti itu juga. Dengan usia 17 tahun dia bisa mencari prestasi yang lebih baik"

Sifat dan karakter media sosial Instagram yang membuat penggunaannya membangun konstruksi rentan dengan rumor bahkan *hoax*. Konstruksi yang dibangun berlebihan akan menciptakan *hoax* (Irwanto & Hariatiningsih, 2019). Menurut informan 7 masih banyak cara yang dilakukan dalam mencari jati diri dalam usia remaja seperti mencari prestasi yang lebih baik untuk bisa dibanggakan dan mendapat perhatian dari public.

SIMPULAN

Setelah melakukan wawancara dengan metode pengumpulan data *Indepth Interview* dan *Focus Group Discussion* diketahui 3 proposisi audience dalam analisis resepsi. Ada pertimbangan pada pemaknaan sebuah teks media karena dipengaruhi dengan adanya *frame of reference* dan *field of experience* dari para informan. Memperlihatkan bahwa pencarian jati diri Shannon Wong wajar terjadi karena masih dalam proses pendewasaan. Namun tindakan yang dilakukan tidak bisa dibenarkan karena hal tersebut merugikan dirinya dan keluarga. Konflik antara anak dengan orang tua tersebut tidak akan terjadi bila seorang anak dapat menghormati orang tua, dan orang tua bisa berkomunikasi dengan baik dengan anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusta, R. (2021). Analisis resepsi audiens remaja terhadap romantisme film Dilan 1990. *ProTVF*, 5(1), 1. <https://doi.org/10.24198/ptvf.v5i1.28808>
- Febrian. (2012). ANALISIS RESEPSI MAHASISWA ILMU KOMUNIKASI UNIVERSITAS SEMARANG TERHADAP TAYANGAN IKLAN TELEVISI LAYANAN SMS PREMIUM VERSI RAMALAN PARANORMAL. *THE MESSENGER*, IV, 50–58.
- Huriati, & Hidayah, N. (2016). Krisis Identitas Diri pada Remaja. *Sulesana*, 10(1), 49–62. <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/sls/article/view/1851>
- Hyoscyamina, D. E. (2011). PERAN KELUARGA DALAM MEMBANGUN KARAKTER ANAK. *Jurnal Psikologi Undip*, 10(1), 105–115.
- Irwanto, I., & Hariatiningsih, L. R. (2019). Identitas Diri pada Media Sosial (Konstruksi Sosial dan Potensi Rumor Pengguna Instagram). *Jurnal Komunikasi*, 10(2), 184–190. <https://doi.org/10.31294/jkom.v10i2.6411>
- Krismasakti, B. (2019). Instagram Stories dalam Ajang Pengungkapan Eksistensi Diri (Studi Kasus Selebgram @jihanputri). *Jurnal Pustaka Komunikasi*, 2(1), 1–14. <http://journal.moestopo.ac.id/index.php/pustakom/article/view/862>
- Nasution, F. Z. (2018). Gambaran Konflik Emosi Remaja Dengan Orang Tua Menggunakan Metode Sack'S Sentence Completion Test. *Kognisi Jurnal*, 2(2), 2528–4495.
- Paramita, A., & Kristiana, L. (2013). Teknik Focus Group Discussion dalam Penelitian Kualitatif (Focus Group Discussion Technique in Qualitative Research). *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*, 16(2), 117–127.
- Rakhmawati, I. (2015). Peran Keluarga dalam Pengasuhan Anak. *Jurnalbimbingan Konseling Isla*, 6(1), 1–18.

- Susilowati, A. Y., & Susanto, A. (2020). Strategi Penyelesaian Konflik Dalam Keluarga Di Masa Pandemi Covid-19 Conflict Resolution Strategies in Families During the Covid-19 Pandemic. *HASANUDDIN JOURNAL OF SOCIOLOGY (Hjs)*, 2(2), 88–98. <http://repository.syekhnurjati.ac.id/4103/>
- Syahaeni, A. (2020). Pembentukan Konsep Diri Remaja. *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam*, 7(1), 61–76.
- Trisilowati, D. (2017). Eksistensi Dan Identitas Di Media Baru. *Jurnal Komunikasi*, 11(1), 86. <https://doi.org/10.21107/ilkom.v11i1.2837>
- Trisnawati, W., & Sugito, S. (2020). Pendidikan Anak dalam Keluarga Era Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 823–831. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.710>
- Wardyaningrum, D. (2013). Komunikasi untuk penyelesaian konflik dalam keluarga: Orientasi percakapan dan orientasi kepatuhan. *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Pranata Sosial*, 2(1), 47–58. eprints.uai.ac.id/12/1/110-506-1-SM.pdf%0A%0A
- Yuni, F. (2017). Analisis Pemanfaatan Berbagai Media Sosial sebagai Sarana Penyebaran Informasi bagi Masyarakat. *Paradigma - Jurnal Komputer Dan Informatika*, 19(2), 152. <http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/paradigma/article/view/2120>